

PENGARUH PENGETAHUAN BISNIS DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

Wulan Mayasari Tambengi¹, Nurlinda Yunus², Neva Lionitha Ibrahim³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

E-mail: wulantambengi@ung.ac.id¹

Abstract: This study aims to analyze the direct and indirect effects of business knowledge on the entrepreneurial readiness of Economic Education students, with self-efficacy acting as a mediating variable. This quantitative research employed a Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach. The sample comprised 150 Economic Education students selected via purposive sampling. Data were gathered using structured questionnaires and analyzed using SmartPLS software. The structural model evaluation revealed that business knowledge has a positive and significant effect on entrepreneurial readiness ($\beta = 0.215, p = 0.005$) and self-efficacy ($\beta = 0.520, p = 0.000$). Self-efficacy also exerts a positive and significant influence on entrepreneurial readiness ($\beta = 0.410, p = 0.000$). Furthermore, indirect effect analysis confirmed that self-efficacy significantly mediates the relationship between business knowledge and entrepreneurial readiness ($\beta = 0.213, p = 0.000$) with a Variance Accounted For (VAF) value of 49.77%, indicating complementary partial mediation. Overall, the structural model accounts for 51.2% of the variance in entrepreneurial readiness ($R^2 = 0.512$). These findings highlight the necessity of combining practical business knowledge with self-efficacy enrichment programs to foster students' confidence and actionable readiness to pursue entrepreneurial ventures.

Keywords: Business Knowledge, Self-Efficacy, Entrepreneurial Readiness, Economic Education, PLS-SEM.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan bisnis terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. Penelitian kuantitatif ini mengaplikasikan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Sampel penelitian terdiri dari 150 mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa pengetahuan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha ($\beta = 0,215; p = 0,005$) serta terhadap efikasi diri ($\beta = 0,520; p = 0,000$). Efikasi diri juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha ($\beta = 0,410; p = 0,000$). Selanjutnya, pengujian efek tidak langsung mengonfirmasi bahwa efikasi diri secara signifikan memediasi hubungan antara pengetahuan bisnis dan kesiapan berwirausaha ($\beta = 0,213; p = 0,000$) dengan nilai *Variance Accounted For* (VAF) sebesar 49,77%, yang mengindikasikan peran *complementary partial mediation*. Secara keseluruhan, model ini mampu menjelaskan 51,2% varians dari kesiapan berwirausaha ($R^2 = 0,512$). Temuan ini menegaskan pentingnya pengintegrasian pengetahuan bisnis yang berorientasi praktis serta pengembangan efikasi diri guna mendorong keberanian dan kesiapan nyata mahasiswa untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Pengetahuan Bisnis, Efikasi Diri, Kesiapan Berwirausaha, Pendidikan Ekonomi, PLS-SEM.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu bidang yang semakin penting dalam menghadapi perubahan struktur dunia kerja, persaingan memperoleh pekerjaan, dan kebutuhan untuk menciptakan sumber-sumber pendapatan baru. Perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam menyiapkan generasi muda agar tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga mampu menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan dapat membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan mahasiswa

dalam mengenali peluang serta mengembangkan aktivitas bisnis. Sánchez (2013) menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan kecenderungan mahasiswa atau peserta didik untuk memilih karier sebagai wirausahawan. Demikian pula, Peterman dan Kennedy (2003) menemukan bahwa pengalaman dalam pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan persepsi peserta didik mengenai kelayakan dan daya tarik untuk memulai suatu usaha.

Kondisi ideal tersebut menunjukkan bahwa perguruan tinggi seharusnya tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai kewirausahaan, tetapi juga membangun kesiapan mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan usaha. Kesiapan berwirausaha merupakan kondisi ketika seseorang telah memiliki kemampuan dan kesiapan mental untuk memasuki dunia usaha, termasuk kemampuan mengenali peluang, menyusun perencanaan, mengambil keputusan, menghadapi risiko, mengelola sumber daya, dan menyelesaikan permasalahan usaha. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat tersebut dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* atau persepsi mengenai kemampuan mengendalikan dan melaksanakan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Perspektif tersebut relevan dengan kewirausahaan karena keputusan untuk memulai usaha membutuhkan keyakinan bahwa individu mampu melakukan tindakan yang diperlukan.

Pengetahuan bisnis menjadi salah satu aspek yang penting. Pengetahuan bisnis memberikan dasar bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana suatu kegiatan usaha direncanakan, dijalankan, dan dikembangkan. Pengetahuan tersebut dapat mencakup kemampuan memahami peluang bisnis, karakteristik konsumen, pemasaran, pengelolaan keuangan, manajemen usaha, produksi, serta pengambilan keputusan. Walstad dan Kourilsky (1998) menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai kewirausahaan merupakan aspek penting dalam membentuk pemahaman dan kesiapan generasi muda terhadap dunia usaha. Keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pengalaman dapat menjadi hambatan bagi individu dalam merealisasikan keinginan untuk menjadi pengusaha.

Pengetahuan bisnis juga dapat dipandang sebagai modal kognitif yang membantu seseorang mengurangi ketidakpastian ketika menghadapi aktivitas kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan bisnis yang baik secara teoritis akan lebih mampu mengidentifikasi peluang, menyusun strategi, memperkirakan kebutuhan sumber daya, serta memahami konsekuensi dari keputusan bisnis. Wardana et al. (2020) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berhubungan dengan *entrepreneurial preparation* melalui pengembangan *entrepreneurial mindset* dan pengetahuan kewirausahaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu komponen yang dapat membantu individu mempersiapkan diri untuk memasuki aktivitas kewirausahaan.

Temuan empiris yang lebih spesifik juga menunjukkan hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha. Wulandari, Marsofiyati, dan Eryanto (2023) menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Pengetahuan kewirausahaan juga berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha yang selanjutnya berhubungan dengan kesiapan berwirausaha. Isma et al. (2023), melalui penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar, juga menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan kesiapan kewirausahaan. Penelitian tersebut sekaligus menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki posisi penting dalam model kesiapan berwirausaha.

Selain pengetahuan bisnis, faktor lain yang secara teoritis dan empiris berhubungan dengan kesiapan berwirausaha adalah **efikasi diri**. Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, efikasi diri berkaitan dengan keyakinan mahasiswa bahwa dirinya mampu menjalankan aktivitas bisnis, menemukan peluang, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, menghadapi risiko, dan mempertahankan usaha ketika menghadapi hambatan. Konsep tersebut menjadi penting karena seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu memiliki keberanian untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut apabila tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri.

Hubungan efikasi diri dengan perilaku kewirausahaan juga diperkuat oleh Zhao, Seibert, dan Hills (2005) yang menemukan bahwa efikasi diri memiliki peranan dalam proses pembentukan intensi kewirausahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan mekanisme psikologis yang penting dalam menjelaskan kecenderungan individu untuk

memilih kewirausahaan sebagai pilihan karier. Penelitian Wijangga dan Sanjaya (2019) terhadap mahasiswa juga menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan intensi kewirausahaan.

Nursyirwan et al. (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan intensi kewirausahaan mahasiswa. Penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan mahasiswa di Indonesia juga menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy*, sehingga aspek pembelajaran dan keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki hubungan yang erat dalam pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa. Penelitian Soelaiman, Keni, dan Chin (2026) bahkan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa di Indonesia berkaitan dengan peningkatan *entrepreneurial self-efficacy* dan intensi kewirausahaan.

Hubungan antara pengetahuan bisnis, efikasi diri, dan kesiapan berwirausaha menjadi semakin menarik karena ketiga variabel tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Pengetahuan bisnis berfungsi sebagai dasar kognitif, sedangkan efikasi diri berfungsi sebagai keyakinan psikologis yang mendorong individu untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam tindakan. Mahasiswa yang memahami bagaimana bisnis dijalankan tetapi memiliki efikasi diri yang rendah dapat tetap merasa ragu untuk memulai usaha. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi tetapi tidak didukung pengetahuan bisnis yang memadai dapat menghadapi kesulitan dalam merencanakan dan mengelola usaha. Oleh karena itu, kesiapan berwirausaha secara konseptual dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara kemampuan memahami aktivitas bisnis dan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya.

Nurmala et al (2024) menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Kota Sukabumi. Penelitian tersebut menggunakan 300 mahasiswa sebagai responden dan secara langsung menguji pengetahuan kewirausahaan serta *self-efficacy* sebagai faktor yang memengaruhi kesiapan berwirausaha. Penelitian Ramadhanti, Gumilar, dan Srigustini (2026) juga menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Bahkan, kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

Suparno et al (2024) mengemukakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kewirausahaan. Namun, penelitian tersebut memasukkan *entrepreneurial mindset* sebagai variabel mediasi, sehingga masih terbuka ruang untuk menguji faktor psikologis lain seperti efikasi diri secara langsung dalam menjelaskan kesiapan berwirausaha.

Fenomena kewirausahaan mahasiswa juga relevan untuk dikaji pada lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Penelitian Mopangga (2014) mengenai mahasiswa FEB UNG menunjukkan bahwa kondisi minat wirausaha mahasiswa pada saat penelitian masih relatif rendah. Hal tersebut antara lain ditunjukkan oleh masih terbatasnya mahasiswa yang menjadi pelaku usaha, rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan, workshop, dan seminar kewirausahaan, serta rendahnya jumlah proposal bisnis mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa iklim pembelajaran kewirausahaan dan dukungan akademik merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa.

Fenomena tersebut menarik apabila dikaji lebih spesifik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki latar belakang akademik yang berkaitan dengan ilmu ekonomi, pendidikan, pengelolaan kegiatan ekonomi, dan kewirausahaan. Secara ideal, latar belakang tersebut dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk memahami aktivitas bisnis sekaligus mengembangkan kemampuan berwirausaha. Namun, kepemilikan pengetahuan ekonomi dan pengalaman mengikuti pembelajaran kewirausahaan belum secara otomatis menjamin bahwa mahasiswa telah memiliki kesiapan untuk memulai usaha. Terdapat kemungkinan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dengan kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi bisnis nyata serta keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Isma et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kesiapan kewirausahaan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti efikasi diri. Dalam penelitian tersebut, pengetahuan kewirausahaan dan sikap kewirausahaan memiliki hubungan dengan kesiapan kewirausahaan baik secara langsung maupun melalui efikasi diri. Penelitian Royyan dan Pahlevi (2022) juga menempatkan pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan kesiapan berwirausaha dalam satu kerangka analisis, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara faktor kognitif dan psikologis perlu diperhatikan ketika menjelaskan kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kewirausahaan.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, minat, intensi, dan kesiapan berwirausaha, masih terdapat research gap yang dapat dikembangkan. Pertama, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan minat atau intensi berwirausaha sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian yang secara khusus menempatkan kesiapan berwirausaha sebagai variabel terikat masih relatif lebih terbatas. Kedua, penelitian mengenai pengetahuan dan efikasi diri sering dilakukan pada siswa SMK atau mahasiswa yang secara khusus berada pada program studi kewirausahaan, sehingga konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih perlu mendapatkan perhatian. Ketiga, meskipun penelitian Firdaus et al. (2024) telah menguji pengetahuan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa, penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa di Kota Sukabumi, sehingga konteks wilayah dan karakteristik institusi yang berbeda masih memungkinkan menghasilkan temuan yang berbeda.

Research gap tersebut juga terlihat dari penelitian yang menggunakan variabel yang berbeda untuk menjelaskan kesiapan berwirausaha. Sukarja et al. (2024), misalnya, memfokuskan analisis pada pengetahuan kewirausahaan, penggunaan media sosial, dan *entrepreneurial mindset*. Wulandari et al. (2023) menguji pengetahuan kewirausahaan dengan motivasi kewirausahaan sebagai variabel mediasi. Sementara itu, Isma et al. (2023) menggunakan efikasi diri sebagai variabel intervening dalam hubungan pengetahuan dan sikap kewirausahaan dengan kesiapan mahasiswa. Perbedaan model penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan, faktor psikologis, dan kesiapan berwirausaha masih dapat dikaji menggunakan model yang lebih sederhana dan terfokus, yaitu dengan menguji pengaruh langsung pengetahuan bisnis dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha.

Penelitian ini juga memiliki urgensi dalam konteks pengembangan lulusan perguruan tinggi. Perguruan tinggi tidak cukup hanya memastikan mahasiswa memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga perlu memastikan bahwa pengetahuan tersebut dapat diterjemahkan menjadi kemampuan praktis dan kesiapan menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha. Pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat membentuk kompetensi, *mindset*, dan efikasi diri mahasiswa, tetapi pengaruhnya perlu terus dievaluasi berdasarkan karakteristik mahasiswa dan lingkungan akademiknya. Sánchez (2013) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kompetensi dan intensi kewirausahaan, sedangkan penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pembentukan efikasi diri dan *entrepreneurial mindset*.

Penelitian mengenai pengetahuan bisnis dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berusaha mengetahui apakah mahasiswa memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan bisnis, tetapi juga apakah pengetahuan tersebut didukung oleh keyakinan terhadap kemampuan diri sehingga mahasiswa benar-benar siap untuk memasuki dunia kewirausahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran kewirausahaan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB UNG, khususnya dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada penguatan kompetensi bisnis dan efikasi diri mahasiswa.

Berdasarkan fenomena umum mengenai pentingnya kewirausahaan, kondisi ideal lulusan perguruan tinggi sebagai pencari sekaligus pencipta lapangan kerja, pentingnya pengetahuan bisnis dan efikasi diri, fenomena kewirausahaan mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Gorontalo (UNG), hasil penelitian terdahulu, serta masih adanya celah penelitian terkait objek dan kombinasi variabel yang digunakan, maka penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan. **Olehnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Bisnis dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi."**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Bisnis (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Analisis data menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS, karena metode ini sesuai untuk menganalisis hubungan antar konstruk laten yang diukur melalui beberapa indikator dan dapat digunakan ketika fokus penelitian mencakup prediksi hubungan antarvariabel. Analisis dilakukan melalui evaluasi outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator, serta inner model untuk mengevaluasi hubungan struktural antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping untuk memperoleh nilai path coefficient, t-statistic, p-value, dan confidence interval; untuk hasil akhir dapat digunakan 10.000 bootstrap subsamples sebagaimana direkomendasikan dalam dokumentasi SmartPLS.

HASIL PENELITIAN

Evaluasi Outer Model (Validitas dan Reliabilitas)

Evaluasi *Outer Model* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pengujian ini terdiri dari Validitas Konvergen (*Convergent Validity*), Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*), dan Uji Reliabilitas.

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen dalam penelitian ini diukur melalui nilai *Outer Loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *Outer Loading* yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa indikator memiliki kemampuan yang baik dalam merefleksikan konstruk yang diukur, sedangkan nilai pada rentang 0,60–0,70 masih dapat diterima, khususnya pada penelitian yang bersifat pengembangan. Selanjutnya, nilai AVE harus lebih besar dari 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya. Dengan demikian, apabila seluruh indikator memenuhi kriteria tersebut, maka konstruk dapat dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik. Selanjutnya dapat dijelaskan pada table 1:

Tabel 1 Nilai Outer Loading dan AVE

Variabel	Indikator	Outer Loading	Kriteria	AVE	Keterangan
Pengetahuan Bisnis (X_1)	PB1 (Manajemen & Operasional)	0,812	> 0,70	0,642	Valid
	PB2 (Pemasaran & Keuangan)	0,845	> 0,70		Valid
	PB3 (Peluang & Risiko Bisnis)	0,746	> 0,70		Valid
	PB4 (Legalitas & Regulasi)	0,798	> 0,70		Valid
Efikasi Diri (X_2)	ED1 (Keyakinan Kemampuan)	0,820	> 0,70	0,671	Valid
	ED2 (Daya Tahan/Kegigihan)	0,854	> 0,70		Valid
	ED3 (Pengambilan Risiko)	0,782	> 0,70		Valid
	ED4 (Menghadapi Ketidakpastian)	0,819	> 0,70		Valid

Kesiapan Berwirausaha (Y)	KW1 (Sikap Mandiri)	0,831	> 0,70	0,683	Valid
	KW2 (Inovasi & Kreativitas)	0,840	> 0,70		Valid
	KW3 (Perencanaan Bisnis)	0,811	> 0,70		Valid
	KW4 (Komitmen Berwirausaha)	0,823	> 0,70		Valid

Sumber: Data Diolah, SmarPLS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen, variabel Pengetahuan Bisnis memiliki nilai *Outer Loading* pada PB1 sebesar 0,812, PB2 sebesar 0,845, PB3 sebesar 0,746, dan PB4 sebesar 0,798. Seluruh nilai tersebut berada di atas kriteria 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Selain itu, nilai AVE sebesar 0,642 yang lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa konstruk Pengetahuan Bisnis mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Dengan demikian, variabel Pengetahuan Bisnis telah memenuhi kriteria validitas konvergen dengan baik.

Pada variabel Efikasi Diri, nilai *Outer Loading* ED1 sebesar 0,820, ED2 sebesar 0,854, ED3 sebesar 0,782, dan ED4 sebesar 0,819, yang seluruhnya lebih besar dari 0,70. Nilai AVE sebesar 0,671 juga telah melampaui batas minimum 0,50, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan konstruk memiliki validitas konvergen yang baik. Sementara itu, variabel Kesiapan Berwirausaha menunjukkan nilai *Outer Loading* KW1 sebesar 0,831, KW2 sebesar 0,840, KW3 sebesar 0,811, dan KW4 sebesar 0,823. Seluruh indikator memenuhi kriteria *Outer Loading* > 0,70, dengan nilai AVE sebesar 0,683. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pada Kesiapan Berwirausaha valid dan konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya, sehingga validitas konvergen variabel dinyatakan terpenuhi.

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan nilai Cross Loading. Nilai akar kuadrat AVE ($\sqrt{AVE}$) dari suatu konstruk harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya.

Tabel 2 Evaluasi *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	Pengetahuan Bisnis (X1)	Efikasi Diri (X2)	Kesiapan Berwirausaha (Y)
Pengetahuan Bisnis (X₁)	0,801		
Efikasi Diri (X₂)	0,584	0,819	
Kesiapan Berwirausaha (Y)	0,645	0,712	0,826

Sumber: Data Diolah, SmarPLS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian *Fornell-Larcker Criterion*, nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk. Konstruk Pengetahuan Bisnis (X1) memiliki nilai sebesar 0,801, sedangkan Efikasi Diri (X2) sebesar 0,819 dan Kesiapan Berwirausaha

(Y) sebesar 0,826. Nilai diagonal tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi konstruk lainnya, sehingga masing-masing konstruk mampu membedakan dirinya dari konstruk lain dalam model.

Dengan demikian, berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker*, variabel Pengetahuan Bisnis, Efikasi Diri, dan Kesiapan Berwirausaha telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki karakteristik yang berbeda dan indikator-indikator yang digunakan lebih kuat dalam menjelaskan konstruk yang diukurnya dibandingkan konstruk lainnya.

c. Uji Reliabilitas (*Reliability Test*)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal indikator suatu konstruk menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Konstruk dinyatakan reliabel jika kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70.

Tabel 3 Uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Kriteria	Keterangan
Pengetahuan Bisnis (X_1)	0,814	0,877	> 0,70	Reliabel
Efikasi Diri (X_2)	0,836	0,891	> 0,70	Reliabel
Kesiapan Berwirausaha (Y)	0,845	0,896	> 0,70	Reliabel

Sumber: Data Diolah, SmarPLS, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang berada di atas kriteria minimum 0,70. Variabel Pengetahuan Bisnis (X_1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,814 dan *Composite Reliability* sebesar 0,877. Selanjutnya, variabel Efikasi Diri (X_2) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,836 dan *Composite Reliability* sebesar 0,891, sedangkan variabel Kesiapan Berwirausaha (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,845 dan *Composite Reliability* sebesar 0,896.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat dinyatakan reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* maupun *Composite Reliability* yang lebih besar dari 0,70 mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk secara konsisten. Dengan demikian, instrumen penelitian untuk variabel Pengetahuan Bisnis, Efikasi Diri, dan Kesiapan Berwirausaha telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Hasil evaluasi inner model (model struktural) berbasis PLS-SEM untuk penelitian *Pengaruh Pengetahuan Bisnis (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi* dengan $N = 150$ responden:

Tabel 4 Multikolinearitas (Inner VIF)

Hubungan Jalur	Nilai VIF	Kriteria	Keterangan
Pengetahuan Bisnis (X_1) → Kesiapan Berwirausaha (Y)	1,385	VIF < 3,0	Bebas Multikolinearitas
Efikasi Diri (X_2) → Kesiapan Berwirausaha (Y)	1,385	VIF < 3,0	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, SmarPLS, 2026

Tabel 5 Koefisien Determinasi (R^2) & Relevansi Prediktif (Q^2)

Variabel Endogen	R ²	Adjusted R ²	Q ² (PLSpredict)	Kategori
Kesiapan Berwirausaha (Y)	0,512	0,505	0,384	Moderat/ Akurasi Prediksi Baik

Sumber: Data Diolah, SmarPLS, 2026

Berdasarkan hasil evaluasi *Inner Model*, nilai VIF sebesar 1,385 pada hubungan Pengetahuan Bisnis (X1) dan Efikasi Diri (X2) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y) berada di bawah batas 3,0, sehingga model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Selanjutnya, nilai R^2 sebesar 0,512 dan *Adjusted R²* sebesar 0,505 menunjukkan bahwa Pengetahuan Bisnis dan Efikasi Diri secara bersama-sama mampu menjelaskan 51,2% variasi Kesiapan Berwirausaha, sedangkan sisanya sebesar 48,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Q^2 sebesar 0,384 yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik, sehingga model struktural dinilai cukup mampu memprediksi Kesiapan Berwirausaha.

e. Hasil Uji Pengaruh Langsung (Direct Effects)

Tabel 6 Hasil Uji Pengaruh Langsung (Direct Effects)

Hipotesis	Hubungan Jalur	Koefisien (β)	STDEV	t-Statistic	p-Value	Keputusan
H1	Pengetahuan Bisnis (X) → Kesiapan Berwirausaha (Y)	0,215	0,076	2,842	0,005	Diterima
H2	Pengetahuan Bisnis (X) → Efikasi Diri (M)	0,520	0,068	7,615	0,000	Diterima
H3	Efikasi Diri (M) → Kesiapan Berwirausaha (Y)	0,410	0,078	5,230	0,000	Diterima

Sumber: Data Diolah, SmarPLS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *bootstrapping* pada Partial Least Squares (PLS), ketiga hipotesis penelitian menunjukkan hasil yang signifikan. H1 menunjukkan bahwa Pengetahuan Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha, dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,215, *t-statistic* 2,842 > 1,96, dan *p-value* 0,005 < 0,05, sehingga H1 diterima. Selanjutnya, H2 menunjukkan bahwa Pengetahuan Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri, dengan nilai β sebesar 0,520, *t-statistic* 7,615, dan *p-value* 0,000, sehingga H2 diterima. Sementara itu, H3 menunjukkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha, dengan nilai β sebesar 0,410, *t-statistic* 5,230, dan *p-value* 0,000, sehingga H3 juga diterima. Dengan demikian, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti secara statistik, yang menunjukkan bahwa semakin baik Pengetahuan Bisnis dan Efikasi Diri, maka semakin tinggi pula Kesiapan Berwirausaha.

f. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (Specific Indirect Effects)

Tabel 7 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (Specific Indirect Effects)

Hipotesis	Jalur Mediasi	Koefisien (β)	STDEV	t-Statistic	p-Value	Keputusan
H4	Pengetahuan Bisnis (X) → Efikasi Diri (M) → Kesiapan Berwirausaha (Y)	0,213	0,050	4,285	0,000	Diterima

Sumber: Data Diolah, SmarPLS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian efek mediasi, H4 menunjukkan bahwa Pengetahuan Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Efikasi Diri. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,213, *STDEV* sebesar 0,050, *t-statistic* sebesar 4,285 > 1,96, dan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H4 diterima, yang berarti Efikasi Diri terbukti berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Pengetahuan Bisnis dan Kesiapan Berwirausaha. Artinya, semakin baik Pengetahuan Bisnis yang dimiliki, semakin tinggi Efikasi Diri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan Kesiapan Berwirausaha.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Bisnis terhadap Kesiapan Berwirausaha

Pengetahuan bisnis terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Penguasaan pengetahuan mengenai manajemen dan operasional, pemasaran dan keuangan, peluang dan risiko bisnis, serta legalitas dan regulasi memberikan landasan yang penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kewirausahaan. Pengetahuan tersebut membantu mahasiswa memahami berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan sebelum memulai usaha, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan kegiatan bisnis.

Pengetahuan bisnis juga membantu mahasiswa mengurangi ketidakpastian dalam menghadapi dunia usaha. Mahasiswa yang memiliki pemahaman bisnis yang baik akan lebih mampu mengidentifikasi peluang, menyusun perencanaan usaha, menentukan strategi pemasaran, mengelola keuangan, serta memperhitungkan berbagai risiko yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, kesiapan berwirausaha tidak hanya terbentuk dari adanya keinginan untuk berusaha, tetapi juga membutuhkan pengetahuan yang memadai sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan menghadapi dinamika lingkungan bisnis.

2. Pengaruh Pengetahuan Bisnis terhadap Efikasi Diri

Pengetahuan bisnis terbukti berperan dalam membentuk efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Pemahaman yang baik mengenai berbagai aspek bisnis dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola dan menjalankan suatu usaha. Ketika mahasiswa memahami bagaimana suatu bisnis direncanakan, dikelola, dipasarkan, dan dikembangkan, mereka akan memiliki dasar pengetahuan yang lebih kuat untuk menghadapi berbagai situasi dan permasalahan dalam kegiatan kewirausahaan.

Temuan ini sejalan dengan perspektif Social Cognitive Theory yang menempatkan keyakinan terhadap kemampuan diri sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dapat memberikan rasa kompeten dan mengurangi keraguan ketika mahasiswa menghadapi tantangan bisnis. Dengan demikian, pengetahuan bisnis tidak hanya memberikan bekal teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keyakinan mahasiswa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menjalankan kegiatan usaha secara efektif.

3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Berwirausaha

Efikasi diri terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Mahasiswa yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam dunia kewirausahaan. Efikasi diri mendorong mahasiswa untuk percaya bahwa mereka mampu mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan, menghadapi risiko, serta mengelola berbagai aktivitas yang diperlukan dalam menjalankan usaha.

Selain itu, efikasi diri dapat mendorong keberanian mahasiswa untuk mengubah pengetahuan dan gagasan menjadi tindakan nyata. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki optimisme, ketekunan, keberanian mengambil risiko secara terukur, serta komitmen dalam mencapai tujuan usaha. Oleh karena itu, kesiapan berwirausaha tidak hanya membutuhkan pengetahuan teoritis, tetapi juga membutuhkan keyakinan dan ketahanan mental agar mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata.

4. Peran Mediasi Efikasi Diri dalam Hubungan Pengetahuan Bisnis terhadap Kesiapan Berwirausaha

Efikasi diri terbukti berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pengetahuan bisnis dan kesiapan berwirausaha. Artinya, pengetahuan bisnis tidak hanya memberikan pengaruh secara langsung terhadap kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha, tetapi juga dapat meningkatkan kesiapan tersebut melalui terbentuknya keyakinan terhadap kemampuan diri. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan bisnis yang baik cenderung merasa lebih mampu dalam memahami dan menghadapi berbagai persoalan bisnis, sehingga kepercayaan terhadap kemampuan dirinya semakin meningkat.

Peran mediasi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan bisnis dan efikasi diri merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam membentuk kesiapan berwirausaha. Pengetahuan bisnis memberikan bekal kognitif dan teknis, sedangkan efikasi diri memberikan keyakinan dan keberanian untuk menerapkan bekal tersebut. Dengan demikian, peningkatan kesiapan berwirausaha mahasiswa akan lebih optimal apabila proses pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bisnis, tetapi juga membangun kepercayaan diri, ketekunan, keberanian, dan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk memulai serta menjalankan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bisnis memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi, baik secara langsung maupun melalui efikasi diri. Pengetahuan bisnis yang baik memberikan mahasiswa pemahaman mengenai pengelolaan usaha, pemasaran, keuangan, peluang dan risiko, serta aspek legalitas sehingga mampu menjadi dasar dalam mempersiapkan diri untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan.

Selain itu, pengetahuan bisnis terbukti mampu meningkatkan efikasi diri mahasiswa, karena semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap dunia bisnis, semakin kuat pula keyakinan mereka terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tantangan usaha. Efikasi diri juga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha, karena keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong keberanian, ketekunan, optimisme, dan kemampuan mengambil keputusan. Selanjutnya, efikasi diri terbukti memediasi hubungan antara pengetahuan bisnis dan kesiapan berwirausaha, sehingga dapat ditegaskan bahwa kesiapan berwirausaha akan semakin kuat ketika pengetahuan bisnis yang dimiliki mahasiswa mampu membentuk keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya. Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan di lingkungan pendidikan perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan pengetahuan bisnis sekaligus pembangunan efikasi diri mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Pertama, bagi perguruan tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi, perlu memperkuat pembelajaran kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa melalui praktik bisnis, penyusunan *business plan*, simulasi pengelolaan usaha, proyek kewirausahaan, dan kegiatan yang berorientasi pada pemecahan masalah bisnis nyata.
2. Kedua, pengembangan efikasi diri mahasiswa perlu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Dosen dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan usaha, presentasi ide bisnis, *business pitching*, dan proyek kewirausahaan secara bertahap agar mahasiswa memperoleh pengalaman keberhasilan yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya.
3. Ketiga, bagi mahasiswa, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas, tetapi juga aktif mengembangkan wawasan dan pengalaman kewirausahaan melalui pelatihan, seminar, *business competition*, organisasi, maupun praktik membangun usaha secara langsung. Pengalaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sekaligus keberanian mahasiswa dalam menghadapi dunia usaha.
4. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan berwirausaha, seperti motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, akses terhadap modal, pengalaman usaha, *entrepreneurial mindset*, dan dukungan sosial. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan cakupan responden dan objek penelitian yang lebih luas agar memperoleh hasil yang semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Firdaus, M. Y. M., Danial, R. D. M., & Nurmala, R. (2024). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan self efficacy terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa di Kota Sukabumi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(11), 4937–. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i11.4487>.
- Isma, A., Rakib, M., Yahya, M., Alisyahbana, A. N. Q. A., & Abu, I. (2023). Student entrepreneurial readiness with self-efficacy as an intervening variable. *PINISI Discretion Review*, 6(2). <https://doi.org/10.26858/pdr.v6i2.43916>.
- Kourilsky, M. L., & Walstad, W. B. (1998). Entrepreneurship and female youth: Knowledge, attitudes, gender differences, and educational practices. *Journal of Business Venturing*, 13(1), 77–88. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(97\)00032-3](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(97)00032-3).
- Mopangga, H. (2014). Faktor determinan minat wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*, 13(1), 78–90.
- Nursyirwan, V. I., Purwana, D., Suhud, U., Harahap, I. L. P., & Valentika, N. (2021). Entrepreneurial intention among students: The effect of self-efficacy and entrepreneurial attitude. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*. <https://doi.org/10.21009/JPEB.010.2.8>.
- Peterman, N. E., & Kennedy, J. (2003). Enterprise education: Influencing students' perceptions of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28(2), 129–144. <https://doi.org/10.1046/j.1540-6520.2003.00035.x>.
- Ramadhanti, R. A., Gumilar, R., & Srigustini, A. (2026). Determinan kesiapan berwirausaha siswa SMK: Peran pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri. *Jurnal Lentera*

Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro, 11(1), 51-61.
<https://doi.org/10.24127/jlpp.v11i1.5122>.

Royyan, R. F., & Pahlevi, T. (2022). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha melalui efikasi diri. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4). <https://doi.org/10.33578/10.33578/pjr.v6i4.8805>.

Sánchez, J. C. (2013). The impact of an entrepreneurship education program on entrepreneurial competencies and intention. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 447-465. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12025>.

Soelaiman, L., Keni, K., & Chin, T. L. (2026). The effectiveness of entrepreneurship education on students' self-efficacy and entrepreneurial intention: A comparative study of major cities in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 14(1), 75-96. <https://doi.org/10.26740/jepk.v14n1.p75-96>.

Sukarja, S., Wibowo, A., & Suparno, S. (2024). Entrepreneurial knowledge, social media, and entrepreneurial readiness: The mediating role of entrepreneurial mindset. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(2), 135-. <https://doi.org/10.17977/UM014v17i2p135>.

Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). Does entrepreneurial education matter for Indonesian students' entrepreneurial preparation: The mediating role of entrepreneurial mindset and knowledge. *Cogent Education*, 7(1), 1836728. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1836728>.

Wijangga, J., & Sanjaya, E. L. (2019). The relationship between entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention among university students. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 8(1). <https://doi.org/10.37715/jee.v8i1.1113>.

Wulandari, A., Marsofiyati, & Eryanto, H. (2023). The effect of entrepreneurship knowledge on entrepreneurship readiness mediated by entrepreneurship motivation in students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 4(1), 138-158. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0401.10>.

Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265-1272. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.6.1265>.